

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*World Health Organization* (WHO) tahun 2011 telah memasukan kanker serviks sebagai salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan di seluruh dunia dengan perkiraan 529.409 kasus baru dan sekitar 89 persen di Negara-negara berkembang. Penyakit kanker *serviks* merupakan masalah kesehatan yang penting bagi wanita di seluruh dunia. Kanker *serviks* adalah sel-sel tidak normal pada serviks atau leher rahim. Kanker *serviks* pada stadium dini sering tidak menunjukkan gejala atau tanda yang khas, bahkan tidak ada gejala sama sekali (Nasir, 2009). Kanker *serviks* disebabkan oleh infeksi *Human Papilloma Virus* (HPV), dan faktor yang dapat meningkatkan kejadian kanker serviks meliputi usia pernikahan yang terlalu dini (kurang dari 18 tahun) atau memulai seksual pada usia muda, wanita yang merokok, kebersihan genetalia yang buruk, paritas tinggi dengan jarak persalinan pendek, penggunaan kontrasepsi oral dalam jangka waktu yang lama lebih dari 5 tahun, wanita dengan aktivitas seksual yang tinggi dan sering berganti-ganti pasangan (Irianto, 2014).

*Globocan IARC (International Agency for Research on Cancer)* pada tahun 2012 menyatakan kanker serviks merupakan jenis kanker pada wanita yang menempati urutan ke tiga terbanyak di dunia. Kasus baru kanker serviks diperkirakan mencapai 528.000 (14,0%) dan menyebabkan kematian sebanyak 266.000 (6,8%). Sekitar 85% kasus kanker serviks di dunia terjadi pada negara-negara berkembang termasuk Indonesia.

Kejadian kanker serviks di Indonesia menempati urutan nomor dua yang menyebabkan kematian wanita. Kanker serviks baru diketahui setelah pasien sudah stadium lanjut dan kebanyakan pasien tidak menyadari karena tidak menimbulkan gejala. Mediakom Kementerian Kesehatan RI (2015) menyatakan bahwa setiap hari 40 wanita terdiagnosa menderita kanker serviks, 20 diantaranya meninggal dunia. Kasus terbaru dialami oleh seorang artis Indonesia yang dikenal dengan nama Julia Peres yang meninggal karena kanker serviks stadium 4. Estimasi kasus kanker serviks sebanyak 98.692 kasus yang tersebar di 34 provinsi.

Angka prevalensi kanker serviks di D.I. Yogyakarta mencapai 9,6 per 1000 perempuan merupakan yang tertinggi di Indonesia, angka ini meningkat dari sebelumnya yaitu 4,1 dari 1000 perempuan (Data Riset Kesehatan Dasar, 2013). Besarnya prevalensi kanker serviks di Daerah Istimewa Yogyakarta dikarenakan terlambat pemeriksaan dini ke fasilitas kesehatan. Terjadinya peningkatan risiko kejadian penyakit kanker serviks dari tahun ke tahun

merupakan ancaman yang serius bagi wanita terkait masalah kesehatan reproduksi.

Kanker serviks memiliki tahap pra-ganas dimana ia tumbuh namun tidak akan menjalar karena tahap pra-ganas berlangsung beberapa tahun. Oleh karena itu untuk mendeteksi dini adanya kanker serviks dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dan pemeriksaan lainnya. Upaya deteksi dini kanker serviks bertujuan untuk menemukan lesi prakanker serviks dan agar dapat segera dilakukan tindakan penyembuhan kanker pada stadium awal. Deteksi dini kanker serviks dengan menggunakan metode IVA merupakan metode baru yaitu dengan mengoleskan asam asetat kedalam leher rahim. Bila terdapat lesi kanker, maka akan terjadi perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. Pada tahun 2014 telah dilakukan skrining terhadap 904.099 orang (2,45%), hasil IVA positif sebanyak 44.654 orang (4,94%), suspek kanker serviks sebanyak 1.056 orang (1,2 per 1.000 orang).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kulonprogo tahun 2016, angka cakupan deteksi dini kanker serviks sebesar 3.240 jiwa (5,19%) dari 62.414 jumlah wanita usia subur. Puskesmas Nanggulan mempunyai angka tertinggi untuk cakupan deteksi dini kanker serviks pada tahun 2016, yaitu sebanyak 214 orang dari 4.374 wanita usia subur. Terdapat 13 orang mengalami prakanker serviks dari

214 wanita usia subur yang ikut serta deteksi dini kanker serviks pada tahun 2016.

Menurut Wahyuni (2013), ada pengaruh faktor pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Sementara itu faktor usia, pendidikan, ekonomi, dan keterjangkauan jarak menunjukkan tidak ada pengaruh terhadap perilaku deteksi dini kanker serviks. Kasus kanker serviks bisa dikendalikan dengan adanya keikutsertaan ibu-ibu dalam usia reproduksi untuk melakukan pemeriksaan IVA. Keikutsertaan merupakan aplikasi dari adopsi perilaku yang berawal dari kesadaran, ketertarikan, evaluasi, percobaan (Rogers, 1974, dalam Mubarak, 2011). Benyamin Bloom (1908) dalam Notoatmodjo (2014) membagi perilaku manusia kedalam tiga domain atau ranah, yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam perkembangannya, teori bloom dimodifikasi untuk pengukuran hasil pendidikan kesehatan, yaitu: pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Nanggulan, di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kulonprogo D.I. Yogyakarta terdapat 1 wanita usia subur yang ikut serta deteksi dini kanker serviks dan terdeteksi positif IVA dari 144 wanita yang sudah menikah. Setelah dilakukan survey dari lima orang yang diwawancara penulis tentang pernah atau belum dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA, lima orang tersebut mengatakan belum pernah melakukan pemeriksaan IVA atau skrining kanker serviks

lainnya. Alasannya belum pernah deteksi dini kanker serviks metode IVA karena kurang mengetahui tentang pemeriksaan IVA, memiliki aktifitas bekerja sehingga enggan meluangkan waktu pergi ke puskesmas kecuali memiliki keluhan sakit, dan karena belum siap untuk mengetahui hasil pemeriksaan. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti mengenai Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Pedukuhan Nanggulan X, Desa Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, D.I Yogyakarta tahun 2017.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan memperhatikan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : “Apakah ada Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Dengan Keikutsertaan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA di Pedukuhan Nanggulan X, Desa Jatisarono, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulonprogo, D.I Yogyakarta tahun 2017?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks metode IVA di Pedukuhan

Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kabupaten Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden yang meliputi kelompok usia subur, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kabupaten Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA test di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kabupaten Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi keikutsertaan wanita usia subur terhadap deteksi dini kanker serviks metode IVA test di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kabupaten Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017.
- d. Jika ada hubungan untuk mengetahui keeratan hubungan tingkat pengetahuan wanita usia subur dengan keikutsertaan deteksi dini kanker serviks di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kabupaten Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Ilmu Keperawatan**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan mengenai keikutsertaan wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks metode IVA.

### **2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi masyarakat pada umumnya wanita usia subur pada khususnya mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks agar dapat meningkatkan kualitas hidup sehat dan dapat berpartisipasi menurunkan angka kejadian kematian akibat kanker serviks.

### **3. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber data dan informasi untuk kepentingan akademik selanjutnya dan bagi mahasiswa secara khususnya.

## **E. Keaslian Penelitian**

1. Indarwati Lesse Maharsie (2012). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Dengan Keikutsertaan Ibu Melakukan IVA Test Di Kelurahan Jebres Surakarta.

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan potong lintang. Respondennya ibu usia 30-50 tahun dengan pengambilan

sampel menggunakan cluster random sampling. Data dianalisis dengan metode *chi square* untuk mengetahui hubungan antar variabel. Studi ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA test di Kelurahan Jebres Surakarta. Hasil uji chi square dengan taraf signifikansi ( $\alpha=0,05$ ) didapatkan nilai hitung (13,073) > table (5,991) dengan *Pvalue* = 0,000 ( $p<0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Simpulan : terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kanker serviks dengan keikutsertaan ibu melakukan IVA test di Kelurahan Jebres Surakarta.

Perbedaan penelitian terletak pada desain penelitian menggunakan observasional analitik, responden yang digunakan adalah ibu usia 30-50 tahun di Kelurahan Jebres Surakarta. Sedangkan peneliti menggunakan desain penelitian *analitik deskriptif*. Responden yang digunakan peneliti adalah wanita usia subur yang sudah menikah usia 20-49 tahun di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017. Peneliti menggunakan analisis *Chi-Square*.

2. Istiqomah Risa Wahyuningsih (2015). Keikutsertaan IVA Test Dilihat Dari Pengetahuan Dan Pendidikan Ibu Di Kelurahan Keden.

Menggunakan metode penelitian observasional analitik dengan pendekatan studi cross sectional, teknik analisis data menggunakan chi square. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik responden, mengetahui korelasi pendidikan ibu dengan keikutsertaan IVA test, mengetahui korelasi pengetahuan ibu tentang kanker serviks

dengan keikutsertaan IVA test. Hasil : nilai  $\chi^2$  hitung= 1,986 ( $\chi_{hitung} \leq \chi_{tabel}$ ) dan Pvalue 0,575 ( $0,575 > 0,05$ ), disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keikutsertaan melakukan IVA test, sedangkan nilai  $\chi^2$  hitung= 10,803 ( $\chi_{hitung} \geq \chi_{tabel}$ ) dan Pvalue 0,005 ( $0,005 < 0,05$ ), disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan melakukan IVA test. Kesimpulan: mayoritas responden berumur 30-35 tahun dan berumur 36-40 tahun, bekerja sebagai IRT, pernah mendapatkan informasi tentang kanker serviks, berpendidikan SMA, berpengetahuan cukup, belum pernah ikut serta dalam IVA test, tidak ada hubungan antara pendidikan ibu dengan keikutsertaan IVA test, ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan keikutsertaan IVA test.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitiannya pengetahuan, pendidikan dan menggunakan desain penelitian observasional analitik, responden yang digunakan adalah ibu di Kelurahan Keden. Sedangkan peneliti variabel bebasnya pengetahuan menggunakan desain penelitian *analitik deskriptif*. Responden yang digunakan peneliti adalah wanita usia subur yang sudah menikah usia 20-49 tahun di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017. Peneliti menggunakan analisis *Chi-Square*.

3. Elva Rismawari (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Keikutsertaan Wanita Usia Subur Dalam Metode IVA (Studi Kasus Di Puskesmas Kebumen 1 Dan Klirong).

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*). Sampel sekitar 95 WUS yang berkunjung ke puskesmas Kebumen 1 dan Klirong dengan pengambilan sampel teknik *cluster sampling*. Analisis data menggunakan uji chi square dengan taraf signifikansi 5%. Hasil analisis didapatkan bahwa ada hubungan bermakna terhadap keikutsertaan ibu dalam tes IVA yaitu pengetahuan, biaya, ketersediaan informasi, dukungan suami dan dukungan petugas masing-masing memiliki nilai  $p < 0,05$ . Sedangkan faktor lain seperti usia, pendidikan, pekerjaan, keterjangkauan pelayanan kesehatan masing-masing memiliki nilai  $p > 0,05$ . Kesimpulan penelitian ini adalah pengetahuan, biaya, ketersediaan informasi, dukungan suami, dukungan petugas lebih berpengaruh terhadap keikutsertaan IVA. Disarankan agar wanita yang sudah menikah sebaiknya melakukan pemeriksaan untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

Perbedaan penelitian terletak pada variabel penelitiannya pengetahuan, pendidikan, usia, biaya, pekerjaan, ketersediaan informasi, dukungan suami, dukungan petugas kesehatan, keterjangkauan pelayanan kesehatan dan menggunakan desain penelitian observasional analitik, responden yang digunakan adalah WUS yang berkunjung ke Puskesmas Kebumen 1 Dan Klirong. Sedangkan peneliti merupakan penelitian hubungan dengan

variabel bebas pengetahuan, desain penelitian *analitik deskriptif*. Responden yang digunakan peneliti adalah wanita usia subur yang sudah menikah usia 20-49 tahun di Pedukuhan Nanggulan X Jatisarone Nanggulan Kulonprogo D.I. Yogyakarta tahun 2017. Peneliti menggunakan analisis *Chi-Square*.

STIKES BETHESDA YAKKUM